



**PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG**

PEDOMAN TEKNIS OPOR UMAK (Optimalisasi Peran pelopOR dan pelapor forUM anAK)

Tahun 2025



PROPOSAL INOVASI “OPOR UMAK”

(Optimalisasi Peran pelopor dan pelapor forUM anak)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan aset strategis bangsa yang memiliki hak untuk hidup, tumbuh, berkembang, serta memperoleh perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Perlindungan Anak. Pemerintah daerah memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan lingkungan yang aman dan ramah anak melalui kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA).

Salah satu strategi yang telah dikembangkan adalah pembentukan Forum Anak sebagai wadah partisipasi anak yang menjalankan peran sebagai Pelopor dan Pelapor (2P). Dimana Pelopor adalah anak yang menginspirasi sesama anak untuk melakukan tindakan positif dan agen perubahan, sedangkan Pelapor adalah anak yang berani menyampaikan laporan/aduan ketika terjadi pelanggaran hak anak di lingkungan sekitarnya.

Namun, realita di lapangan menunjukkan peran 2P ini masih pasif. Anak-anak sering kali mengalami kendala psikologis seperti takut disalahkan, bingung ke mana harus melapor, serta minimnya kanal pengaduan yang ramah anak. Akibatnya, banyak kasus kekerasan, *bullying*, maupun pernikahan anak yang menjadi fenomena gunung es—terjadi namun tidak terdeteksi. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi yang mampu: 1. Memperkuat kapasitas anak sebagai subjek perlindungan. 2. Menyediakan sistem pelaporan yang aman, cepat, dan berbasis teknologi. 3. Mendorong partisipasi aktif anak dalam perlindungan sebaya.

Melalui inovasi “OPOR UMAK”, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Empat Lawang mengemas program penguatan kapasitas dan sistem pelaporan yang interaktif dan aman. Judul “OPOR UMAK” dipilih sebagai akronim yang unik agar mudah diingat, ramah di telinga anak, dan menghilangkan kesan kaku/formal birokrasi, sehingga anak-anak merasa lebih dekat dan tidak takut untuk berpartisipasi.

B. Tujuan

Jangka Pendek:

1. Meningkatkan kapasitas Forum Anak sebagai agen pelopor dan pelapor.
2. Menyediakan kanal pengaduan yang aman dan responsif.

Jangka Panjang:

1. Menurunkan angka kekerasan terhadap anak.
2. Meningkatkan capaian indikator Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA).

C. Manfaat

Penerapan inovasi ini memberikan manfaat yang luas baik bagi anak, bagi masyarakat maupun pemerintah. Bagi anak-anak, mereka mendapatkan ruang aman untuk berekspresi, mengadu, dan terlindungi identitasnya saat melaporkan kasus pelanggaran hak anak. Bagi masyarakat, dapat meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya perlindungan anak yang dimulai dari lingkungan sebaya (*peer-group*). Dan bagi pemerintah daerah, khususnya DPPP Kab. Empat Lawang, dapat mempercepat proses deteksi dini (*early warning system*) kasus kekerasan anak dan mempermudah intervensi serta penanganan kasus oleh UPTD PPA.

D. Kecepatan Penciptaan Inovasi Daerah

Kecepatan penciptaan inovasi merupakan kemampuan organisasi dalam merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan suatu pembaruan secara cepat tanpa mengurangi kualitas dan efektivitas hasilnya. Dalam konteks Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, kecepatan ini mencerminkan respons organisasi terhadap permasalahan layanan publik yang membutuhkan solusi segera, tepat, dan berkelanjutan. Kecepatan penciptaan inovasi ditandai dengan beberapa aspek utama. Pertama, kemampuan mengidentifikasi masalah secara cepat dan akurat berdasarkan kebutuhan masyarakat. Kedua, proses perancangan inovasi dilakukan secara sederhana namun terarah, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Ketiga, adanya pemanfaatan teknologi informasi yang mempercepat proses pengembangan dan implementasi inovasi.

Inovasi OPOR UMAK telah menunjukkan penciptaan yang cepat dan efektif dalam mengatasi masalah pelayanan yang kurang cepat dan responsif. Dalam waktu yang relatif singkat, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Empat Lawang berhasil menginisiasi inovasi guna memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada masyarakat.

Kecepatan penciptaan inovasi ini menjadi kunci keberhasilannya. Berawal dari identifikasi masalah di lapangan, masih banyak anak yang tidak mengetahui peran mereka baik sebagai korban maupun teman sebaya yang mempunyai kemampuan untuk turut serta dalam perlindungan anak akibat keterbatasan informasi, kekakuan birokrasi dan hambatan psikologis. Dinas pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Khususnya bidang Tumbuh Kembang Anak dan UPTD segera mengonsolidasikan ide. Dalam waktu singkat, dilakukan sosialisasi dan pembinaan di sekolah-sekolah di wilayah Kabupaten Empat Lawang.

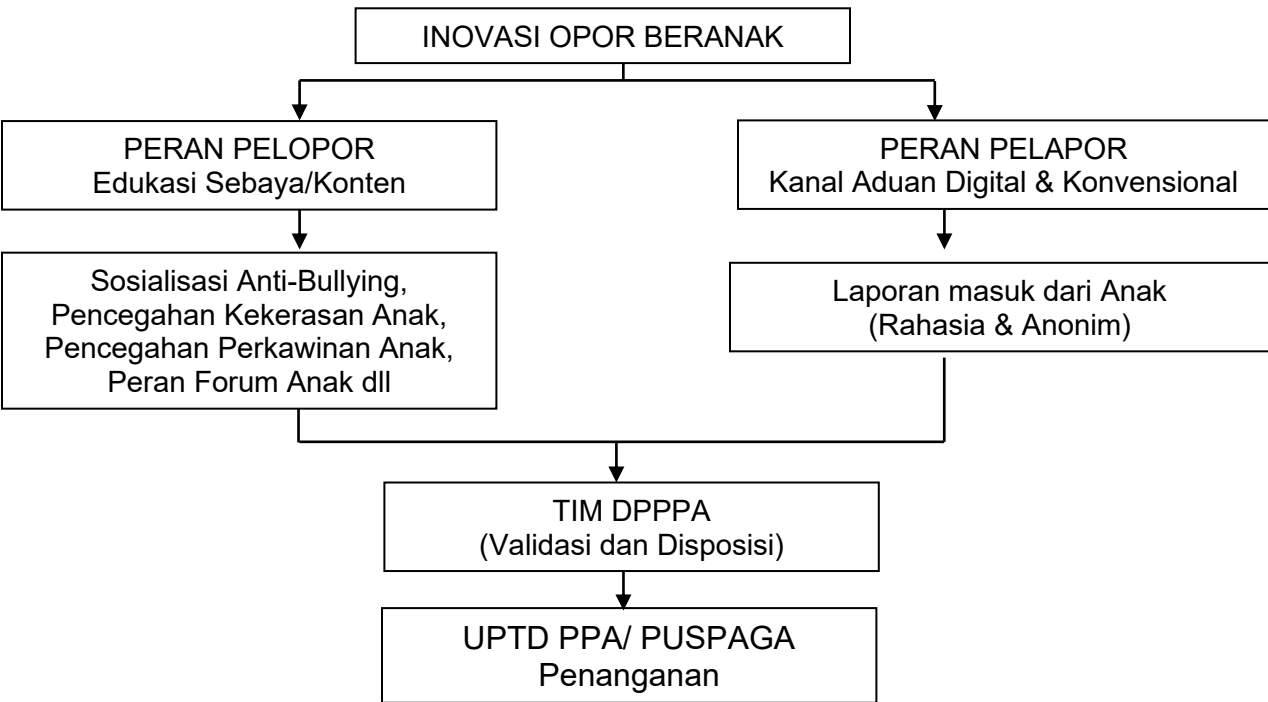
BAB II
KERANGKA PIKIR

A. Kebaharuan

Perbedaan mendasar inovasi "OPOR UMAK" dengan program perlindungan anak yang sudah ada sebelumnya adalah:

- 1. Subjek Aktif: Jika sebelumnya pelaporan didominasi oleh laporan orang dewasa/orang tua, inovasi ini mengedepankan sistem *Peer-to-Peer Reporting* (anak melindungi anak).
- 2. Pendekatan Unik & Populer: Penggunaan nama "OPOR UMAK" memecah ketakutan psikologis anak terhadap institusi pemerintahan yang kaku.
- 3. Integrasi 2P dalam Satu Sistem: Menyatukan fungsi edukasi (Pelopor) melalui konten kreatif media sosial, dan fungsi aksi (Pelapor) dalam satu penanganan yang aman (digital dan konvensional).

B. Desain Inovasi



C. SOP Proses Inovasi yang Dihasilkan

Untuk memastikan inovasi berjalan sesuai koridor hukum perlindungan anak, disusun **SOP OPOR UMAK** sebagai berikut:

1. **SOP Penerimaan Laporan:** Admin menerima chat/laporan dari anak via kanal OPOR UMAK. Identitas pelapor wajib langsung disamarkan (Sistem Anonim).
2. **SOP Klasifikasi Kasus:** Dalam waktu maksimal 1x24 jam, tim pendamping Forum Anak bersama psikolog DP3A mengklasifikasikan kasus (Ringan/Sedang/Berat).
3. **SOP Tindak Lanjut & Rujukan:**
Jika kasus Ringan (misal: stres belajar/masalah pertemanan), diselesaikan lewat konseling sebaya. Jika kasus Berat (misal: kekerasan fisik/seksual), laporan langsung diteruskan ke UPTD PPA dan aparat penegak hukum untuk penanganan klinis dan hukum dalam waktu 1x24 jam.

BAB III

TAHAPAN PROSES PENCIPTAAN INOVASI

Tahap Persiapan & Konsolidasi (Minggu Pertama Februari 2025)

Tahap persiapan dan konsolidasi dalam inovasi OPOR UMAK diantaranya adalah dengan penyusunan regulasi berupa Surat Keputusan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Empat Lawang tentang Inovasi OPOR UMAK. Selain itu yang tak kalah pentingnya adalah rapat koordinasi bersama pengurus Forum Anak Kabupaten Empat Lawang yang menjadi pilar utama dalam penerapan dan pengembangan inovasi ini kedepannya. Adapun kanal digital yang menjadi salah satu wadah penyaluran informasi diarahkan langsung ke Hotline UPTD PPA Kabupaten Empat Lawang (082280095003) dan Instagram resmi DPPPA Kab. Empat Lawang.

Tahap Peningkatan Kapasitas dan Sosialisasi (

Pada tahap ini DPPPA Kab. Empat Lawang menyelenggarakan pembinaan/pelatihan khusus bagi pengurus Forum Anak mengenai deteksi dini kekerasan anak dan etika pelaporan.

Tahap Implementasi dan Uji Coba (

Pada tahap ini dilakukan uji coba penerimaan laporan dari masyarakat/anak-anak. Selain itu juga disusun Simulasi alur penanganan laporan berdasarkan SOP yang telah dibuat bersama UPTD PPA.

Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan (

Setelah implementasi uji coba, Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan dalam inovasi OPOR UMAK di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak merupakan fase lanjutan yang bertujuan memastikan inovasi berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan memastikan bahwa inovasi tidak berhenti pada implementasi, tetapi terus berkembang menjadi sistem layanan perlindungan anak secara *peer to peer*. Sehingga Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mampu memberikan pelayanan yang cepat dan tepat serta berorientasi pada kepuasan publik.

BAB IV PENUTUP

Inovasi "**OPOR UMAK**" hadir sebagai jawaban atas tantangan perlindungan anak di era modern. Dengan memanfaatkan energi positif Forum Anak sebagai Pelopor dan menyalakan keberanian mereka sebagai Pelapor, kita dapat memotong rantai kekerasan pada anak sejak dini. Melalui judul yang membumi dan pendekatan yang ramah anak, diharapkan inovasi ini mampu mengubah stigma bahwa melapor itu menakutkan, menjadi sebuah aksi heroik demi menyelamatkan masa depan generasi bangsa. Dukungan dari berbagai pihak sangat kami harapkan agar inovasi ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan membawa dampak nyata.